

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam di madrasah memiliki beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Mata pelajaran fikih merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati, dan mengenal hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>1</sup>

Fikih merupakan mata pelajaran yang diwajibkan kurikulum untuk jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran fikih di Madrasah Stanawiyah salah satu materi yang tertuang dalam mata pelajaran

---

<sup>1</sup> Lezi Heryanto, Ahmad Dibul Amda, Dina Hajja Ristianti, "Kreatifitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa", *Andragogi*, Vol. 2, No.2 (2020), 246.

fikih kelas IX adalah kepengurusan jenazah. Mengurus jenazah dalam Islam adalah ibadah yang hukumnya adalah *fardhu kifayah*. *Fardhu kifayah* dapat dipandang sebagai ibadah yang mengandung nilai sosial tinggi karena unsur ketergantungan serta kebersamaan antar satu muslim dengan muslim yang lainnya. Tata cara mengurus jenazah adalah salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran fikih yang mempunyai keunikan tersendiri.<sup>2</sup>

Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman. Untuk memacu minat dalam belajar dan melatih siswa untuk berpikir kreatif maka diperlukan suatu strategi sebagai motivasi siswa untuk belajar. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih.<sup>3</sup>

Hakikat motivasi itu sendiri merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu. Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Jupri,” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Sholat Jenazah Melalui Model Small Group Discussion dan Praktek Unjuk Kerja pada Siswa Kelas X KA MAN 2 Kota CILEGON”, *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 67, Vol. 2, No. 1 (2022), 69.

<sup>3</sup> Erlando Doni S, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, “*Jurnal Formatif*”, Vol. 6, No. 1 (2016), 36.

<sup>4</sup> Reni Hidayati dkk, “Faktor Penyebab Turunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak”, *Jurnal Education*, Vol. 8, No, 3 (2022), 1154.

Motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat yang muncul dari diri siswa dengan dasar keinginan sendiri, yaitu suatu penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat memberikan arah dalam kegiatan belajar. Dalam proses belajar, motivasi memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan hasil yang efektif dan sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai.

Khususnya pada Mata Pelajaran fikih, banyak sekali keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ini dikarenakan bahwa pelajaran fikih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan di MTsN 2 Kota Kediri dalam proses belajar mengajar pembelajaran fikih di dalam kelas yang terjadi pada siswa kelas IX MTsN 2 Kota Kediri adalah kurangnya pemahaman siswa khususnya pada materi kepengurusan jenazah. Kurangnya pemahaman tersebut dipengaruhi motivasi belajar mereka pada mata pelajaran fikih. Oleh karena itu, guru fikih kelas X MTsN 2 Kota Kediri menerapkan metode *Cooperative* dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak hanya terpaku dengan teori saja namun juga tahu dan mengerti bagaimana praktiknya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> M. Dian Zainul Fata N, Guru Fikih Kelas 9 MTsN 2 Kota Kediri, 5 Februari 2025.

Dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi peran utama jalannya proses pendidikan dan efektivitas dalam pembelajaran. Seorang guru juga memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan guru dalam menerapkan strategi, model pembelajaran atau metode yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Dimana pendidiklah yang menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar disampaikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan agar peserta didik termotivasi untuk belajar maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang memberikan suatu gambaran untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat membantu siswa untuk belajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Dengan adanya

---

<sup>6</sup> Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (3M Media Karya: Serang, 2020), 7-8.

<sup>7</sup> Selvi Meilasari dkk, Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah, "*BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan dan Sains*", Vol. 3, No. 2 (2020), 196.

<sup>8</sup> Shilphy A. Octaviana, *Model-model Pembelajaran*, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020), 12.

model pembelajaran yang bervariasi, dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative learning*.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem belajar kelompok yang terstruktur.<sup>9</sup> Melalui model pembelajaran *cooperative learning* siswa dapat belajar dengan membentuk suatu kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Dalam sebuah kelompok tersebut harus saling bekerjasama dan saling membantu, siswa juga dapat mengasah kemampuannya, bertukar pikiran, serta dapat memecahkan permasalahan. Belajar kelompok merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan lainnya untuk memahami isi pelajaran dan dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas.

Selama proses kerjasama berlangsung tentunya ada diskusi, saling bertukar ide/pemikiran, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu. *Cooperative learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model pembelajaran *cooperative learning* dapat melatih siswa dalam memberikan pendapat dan berfikir sehingga dapat menemukan keragaman pendapat yang kemudian disimpulkan dalam satu tujuan bersama. Model *cooperative learning* juga dapat

---

<sup>9</sup> Supit Pusung, *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sain*, (CV. Zifatama Jawara: Surabaya, 2019), 14.

memberi keuntungan kepada peserta didik yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, peserta didik kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.<sup>10</sup>

Model *cooperative learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini yang diungkapkan oleh Kiki Agus Kurniawan dalam penelitiannya bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode kerja kelompok di SMA N 1 Kluet Utara Aceh Selatan tergolong baik, karena seluruh langkah pembelajaran kerja kelompok sebanyak 9 langkah dilakukan seluruhnya oleh guru. Dari 9 langkah 100% diterapkan oleh guru mata pelajaran fikih. Penerapan metode kerja kelompok mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih. Hal ini ditandai dari 20 orang siswa yang menjadi sample terdapat 3 siswa dengan kategori motivasi tinggi, 13 siswa dengan kategori motivasi sedang, dan hanya 4 orang dengan kategori tingkat motivasi rendah. Kesimpulan bahwa metode kerja kelompok mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik.<sup>11</sup>

Penelitian lain tentang *cooperative learning* juga dilakukan oleh Siska Delianti dalam penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *snowball*

---

<sup>10</sup> Aprido B. Simamora, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 1-5.

<sup>11</sup> Kiki Agus Kurniawan, "*Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh Di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan*". Universitas Islam Negeri AR-RANIRY DARUSSALAM, Banda Aceh, 2019. 79

*throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri. Sehingga membenarkan teori dari Miftahul Huda bahwa Pembelajaran *cooperative* dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam, mengembangkan skill skill kolaboratif yang lebih baik, dan mendorong motivasi sosial yang lebih besar kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai model *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar adalah objek penelitian terdahulu fokus terhadap peserta didik SMA dan peserta didik MTs kelas IIV dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *snowball throwing* sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada mata pelajaran fikih materi kepengurusan jenazah di kelas IX MTsN 2 Kota Kediri. Hal ini yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Model *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas IX di MTSN 2 Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 2 Kota Kediri?

---

<sup>12</sup> Siska Delianti, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs. Putri Al-Ishlahuddiny Kediri*, Universitas Negeri Islam Mataram, Mataram, 2020. 86

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model *cooperative learning* pada kelas IX di MTsN 2 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas IX di MTsN 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas IX di MTsN 2 Kota Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta dapat memperdalam teori pendidikan Islam yang berhubungan dengan mata pelajaran fikih. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan pemikiran dan informasi yang dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan variasi model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

## b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih ataupun mata pelajaran yang lain.

## c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

## E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahda Miyati (2021) “Penerapan model <i>talking stick</i> dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di MTsN 2 ABDYA”.	Siswa termotivasi dalam belajar dengan penerapan <i>talking stick</i> , karena mampu menjadikan siswa lebih aktif, terampil dan mampu menguasai materi dengan baik sehingga dapat mengaplikasikan materi yang diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada pembelajaran fikih dan meningkatkan motivasi belajar. Persamaannya membahas tentang menerapkan pembelajaran kooperatif	Pada penelitian terdahulu menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>talking stick</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada model <i>cooperative learning</i>
2.	Lutfiyah Khoirun Nisa’ (2021) “Implementasi model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	Hasil penelitian ini bahwa yaitu (1) perencanaan penerapan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dalam meningkatkan	Persamaannya membahas tentang pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dalam meningkatkan	Pada penelitian terdahulu lokasi yang diteliti sekolah SMPN 2 Ngantru Tulungagung,

	<p>dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”</p>	<p>motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang tersusun dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Prota, Promes, Jurnal Mengajar, dan Jurnal Penilaian. guru juga mempersiapkan membuat kelompok diskusi. Dalam setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa. Terdiri dari siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. (2) pelaksanaan implementasi model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu dengan membuat kelompok, guru membagi 5-6 kelompok pada setiap kelas. setiap kelompok diberikan materi untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Setelah diterapkan model pembelajaran</p>	<p>motivasi belajar</p>	<p>dan fokus pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi sekolah MTsN 2 Kota dan mata pelajaran fikih</p>
--	--	--	-------------------------	---

		<i>cooperative learning</i> pada mata pelajaran PAI motivasi belajar siswa meningkat. (3) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan praktik.		
3.	Yandeka Putri Meilani (2022).” Penerapan model pembelajaran kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi”	Guru yang mengajar di kelas VIII D di MTs. Al-Quran Haarsallakum Kota Bengkulu sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan baik dan efektif, Namun dalam hal ini bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu faktor pendukung, guru yang profesional, siswa antusias belajar, serta sarana-prasarana yang memadai dan faktor penghambat, kurangnya buku bacaan siswa, adanya pandemi, tidak adanya jaringan internet.	Persamaannya membahas tentang menerapkan pembelajaran kooperatif	Pada penelitian terdahulu fokus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti ini fokus pada mata pelajaran fikih
4.	Vonica Yulanda (2022) ”Pengaruh penggunaan model	berdasarkan dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 4,907$	Persamaannya membahas tentang pembelajaran kooperatif	Pada penelitian terdahulu fokus meneliti kelas VII dan VIII,

	<p>pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Bengkulu”</p>	<p>sedangkan <math>t_{tabel}</math> df 36 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,028. Dengan demikian <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>4,907 &gt; 0,028</math>) yang berarti hipotesis kerja (<math>H_a</math>) dalam penelitian ini dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> terhadap Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih MTsN 1 Kota Bengkulu.</p>		<p>sedangkan peneliti ini fokus pada kelas IX</p>
--	---	---	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran fikih. Selanjutnya perbedaan lokasi SMPN 2 Ngantru Tulungagung sedangkan penelitian ini menggunakan sekolah MTsN 2 Kota Kediri. Perbedaan jenis model *cooperative learning* yang digunakan salah satu peneliti diatas yaitu tipe *talking stick* sedangkan penelitian ini hanya fokus pada model *cooperative learning*. Kemudian perbedaan metode yang digunakan dalam mengambil data yaitu menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan metode penelitian kualitatif. ada juga perbedaan kelas yang

diteliti, peneliti diatas fokus pada kelas IIV dan IIIV sedangkan peneliti ini fokus pada kelas IX.

## F. Definisi Konsep

### 1. Model pembelajaran *cooperative learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.<sup>13</sup>

*Cooperative learning* adalah model pembelajaran berkelompok semua siswa aktif dan bekerja sama dalam kelompok. *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar kerja sama dalam kelompok. Ada unsur dalam pembelajaran *cooperative learning* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidikan mengelolah kelas dengan lebih aktif.<sup>14</sup>

### 2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Sehubung dengan itu, motivasi belajar merupakan segi

---

<sup>13</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 42.

<sup>14</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran bagi Guru*, (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 36.

kejiwaan yang mengalami berkembang, artinya berpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.<sup>15</sup>

### 3. Guru fikih

Seorang guru mata pelajaran fikih bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, serta mengajar mereka tentang hukum Islam, yaitu hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pribadi, masyarakat, dan hubungan manusia dengan Tuhan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Husamah dkk, *Belajar & Pembelajaran*, (UMM Pres: 2018), 22.

<sup>16</sup> Novia Kurniawati, "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021", *Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 1, No. 2 (2021), 56.